

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berpengaruh terhadap perkembangan semua aspek kehidupan. Salah satu aspek yang berkembang adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan secara bertahap, konsisten disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan yang diutamakan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satu diantaranya adalah peran guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Seperti yang tertera pada Undang-Undang guru dan Dosen pada pasal 1 yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peran guru sebagai pendidik yang professional dalam pembelajaran dituntut dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung dipengaruhi pula peran peserta didik dalam mendukung suasana belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa kelemahan tersebut antara lain: peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru setiap pembelajaran, peserta didik kurang berkonsentrasi pada pembelajaran, kesulitan pengelolaan kelas pada kelas yang besar, peserta didik pasif dalam kelas, metode yang diberikan umumnya ceramah dan pemberian tugas, serta interaksi yang lemah antar peserta didik. Kelemahan tersebut merupakan masalah dalam strategi pembelajaran yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang partisipatif aktif di kelas diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi pilihan adalah pembelajaran kooperatif.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman-teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih

mendalam tentang ide-ide yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk membelajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama kolaborasi.

Tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep, prinsip-prinsip dalam biologi. Sebagai seorang guru biologi dituntut untuk dapat menciptakan variasi baru dalam mengajar agar dapat menarik minat dan aktivitas belajar siswa. Biologi adalah salah satu cabang IPA yang membahas tentang makhluk hidup. Pelajaran biologi termasuk pelajaran pokok dalam bidang IPA di SLTP, proses belajar biologi adalah suatu yang bersifat ekspolarasi serta menemukan bukan semata-mata menghafal. Dalam proses belajar biologi diperlukan strategi, bermacam pendekatan, metode, media, agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik. Ekosistem adalah salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum di kelas I semester II SLTP dan memuat materi tentang produsen, konsumen, pengurai, rantai makanan, piramida makanan, jaring-jaring makanan, hubungan timbal balik, komponen biotik dan abiotik.

Dalam penguasaan materi ekosistem diperlukan strategi dan pendekatan tertentu supaya siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi di SMP Al Islam 1 Surakarta, terdapat 8 kelas pada tingkat kelas VII. Kondisi fisik SMP Al Islam 1 Surakarta baik dan memenuhi persyaratan atau layak menjadi lembaga pendidikan. Sarana prasarana sudah lengkap sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Hal ini didukung oleh laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Dalam

penelitian ini subjek yang diberikan tindakan adalah seluruh siswa kelas VIIB yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas tersebut, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga menjadikan kondisi belajar yang kurang menarik. Pembelajaran ini mengakibatkan guru menjadi pusat kegiatan belajar, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, karakter siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif, kurang merespon, kurang bersemangat, bila diberi pertanyaan asal menjawab saja, bila diberi tugas tidak dikerjakan, kurang percaya diri, minimnya hubungan kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, serta kurangnya aktivitas belajar siswa. Bila dilihat rata-rata hasil belajar siswa semester ganjil 2011/2012 sebesar 65,3, terdapat 17 siswa (60,71%) yang nilainya tuntas KKM (67) dan 11 siswa (39,28%) yang belum tuntas KKM (67).

Berdasarkan permasalahan di atas maka alternatif pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi ekosistem yaitu dengan pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS). Model ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerja sama orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen .

Dengan penerapan model *Think-Pairs-Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Karena siswa akan berdiskusi dengan pasangannya (*pairs*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru,

siswa berbagi (*share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya. Selain itu dengan penerapan model ini siswa akan lebih menguasai materi, karena siswa harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Beberapa dampak positif model ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas peserta didik. Penerapan model *Think-Pair-Share* merupakan salah satu tindakan memperbaiki proses pembelajaran.

Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, selain itu materi ekosistem menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat di dalamnya. Untuk menanggulangi permasalahan di atas diterapkanlah pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Pair-Share*.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, selain strategi pembelajaran yang tepat diperlukan pula media pendukung belajar. Media merupakan sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media yang digunakan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru sehingga membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran

yang disampaikan. Media yang digunakan untuk membantu proses belajar pada materi ekosistem adalah media flash movie. Media tersebut bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Flash movie mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi ekosistem, di dalamnya berisikan animasi-animasi gambar bergerak yang dapat membangkitkan imajinasi siswa sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif, antara lain: Berdasarkan hasil penelitian Budi (2006), disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran TPS terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 19,61% pada tiap siklusnya. Penelitian Suci (2007), disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran TPS terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 1,93% pada ranah kognitif dan 16% pada ranah afektif. Penelitian Maryatun (2010), disimpulkan bahwa dengan penerapan media flash movie terjadi peningkatan sebesar 1,15% pada ranah kognitif dan 4,2% pada ranah afektif. Penelitian Anik (2007), disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran TPS terjadi peningkatan sebesar 36,1% aspek kognitif dan 36,3% aspek psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* (TPS) Menggunakan Media *Flash Movie* untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkembang, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu

1. Objek penelitian:

Model *Think-Pair-Share* (TPS) dan media flash movie

2. Subjek penelitian:

Siswa kelas VII SMP Al – Islam 1 Surakarta

3. Parameter :

Aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Al-Islam I Surakarta pada ranah kognitif dan afektif.

4. Materi pokok:

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian adalah ekosistem

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS) menggunakan media flash movie dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS) menggunakan media flash movie pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran biologi.

2. Guru

a. Memberi alternatif pilihan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

b. Membantu guru dalam mengoptimalisasi media yang tersedia di sekolah ataupun hasil kreasi sendiri sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

c. Memberikan informasi bagi guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas.

3. Peneliti

a. Sebagai bahan masukan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas di kelas dengan menggunakan model TPS.

- b. Sebagai bahan masukan peneliti untuk memanfaatkan media yang ada di sekitar guna membantu proses pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memilih berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar
4. Siswa
- a. Dengan pembelajaran model TPS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas
 - b. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar biologi.
 - c. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata.